



Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Peserta Didik Dalam Masyarakat Majemuk

Hana Patria Valentina Siahaan,¹ Daniel Martin Tamera²

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

E-mail: hanasiahaan@sttekumene.ac.id^{1*}, danielmartin@sttekumene.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas kemajemukan dan fokus terhadap intoleransi umat beragama dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan toleransi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat toleransi terhadap umat beragama yang beragam masih minim dalam masyarakat majemuk. Penelitian ini mencoba mendalami bagaimana peran seorang Guru Agama Kristen dalam meningkatkan rasa toleransi, yang artinya guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik. Tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, dalam meningkatkan perkembangan karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode kepustakaan. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu memahami dan mengajarkan Agama Kristen, memberikan motivasi serta membangun hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik. Guru Agama Kristen juga dapat menggunakan berbagai alat serta media pembelajaran, guna menunjang keberlangsungan pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan spiritual peserta didik.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Peserta didik dan masyarakat majemuk; Toleransi

Abstract

This research discusses diversity and focuses on religious intolerance and the role of Christian Religious Education teachers in increasing tolerance. Previous research states that the level of tolerance towards diverse religious communities is still minimal in a pluralistic society. This research tries to explore the role of a Christian Teacher in increasing a sense of tolerance, which means that teachers do not only act as educators. But it also plays a role as a guide, role model, in improving the character development of students. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, using library methods. A Christian Religious Education teacher must also be able to understand and teach Christianity, provide motivation and build good relationships between teachers and students. Christian teachers can also use various tools and learning media, to support the continuity of learning and pay attention to students' spiritual needs.

Keywords: Christian Religious Education Teacher; Students and pluralistic society; Tolerance



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan memiliki banyak ragam budaya, suku, adat, bahasa, ras, jenis warna kulit, dan Agama. Itulah yang membedakan negara Indonesia dengan negara lainnya di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “majemuk” merupakan, terdiri atas beberapa bagian dalam kesatuan. Pentingnya menjaga keberagaman sebagai salah satu budaya dalam masyarakat majemuk, agar tidak saling menimbulkan kesalahpahaman antar sesama umat beragama yang beragam. Namun dalam keberagaman, tidaklah selalu berjalan mulus dan semudah yang dibayangkan. Dalam keberagaman juga kerap terjadi konflik antara individu maupun konflik antar kelompok. Salah satu konflik yang belum terselesaikan sampai hari ini adalah konflik keberagaman umat beragama yang ada di Indonesia. Belakangan ini, Agama menjadi salah satu topik perbincangan yang hangat dalam berbagai kalangan banyak kelompok-kelompok tertentu.¹ Walaupun sudah banyak himbauan agar seluruh umat beragama saling menghargai keberagaman yang ada, namun tetap saja sulit untuk menghindari konflik tersebut.

Selain itu, Dado memaparkan bahwa hasil konflik yang terjadi pada tahun 2022, ada sekitar 25 kasus Intoleransi yang terjadi antara sesama umat beragama.² Hal ini menunjukkan adanya konflik intoleransi umat beragama. Selain itu terdapat beberapa catatan kasus konflik intoleransi umat beragama yang terjadi, seperti berita yang dikabarkan pada CNN Indonesia yang menjelaskan bahwa ditemukan cukup banyak berita mengenai Intoleransi sesama umat beragama yang ditayangkan.³ Dari konflik di atas dapat dipahami bahwa dari banyaknya keberagaman yang ada, keberagaman umat beragama menjadi salah satu yang cukup kompleks permasalahannya. Dari hasil penelitian terdahulu, cukup banyak konflik intoleransi yang terjadi dalam keberagaman umat beragama dalam masyarakat majemuk. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari beberapa hasil penelitian terdahulu adalah minimnya sikap toleransi masyarakat umat beragama terhadap sesama umat beragama yang berbeda agama.

¹ I Wayan Sujana, “Toleransi Beragama,” <https://kemenag.go.id>, last modified January 16, 2023, accessed April 26, 2024, <https://kemenag.go.id/hindu/toleransi-beragama-hyv3tv>.

² “Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022,” November 17, 2022, accessed April 26, 2024,

³ CNN Indonesia, “Berita Harian Intoleransi - CNN Indonesia,” *CNNIndonesia*, accessed April 26, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/tag/intoleransi>.



Menurut hasil pemaparan Budi Chrismanto Sirait bahwa, Jemaat GKI Yasmin (Gereja Kristen Indonesia) terus berusaha untuk melawan ketidakadilan atas bangunan Gereja sah yang telah dibangun. Jemaat GKI Yasmin Bogor juga mengalami pemaksaan agar keluar dari dalam Gereja oleh massa yang mengatasnamakan warga setempat yang merasa terganggu akibat dari berdirinya bangunan Gereja tersebut.⁴

Terdapat pula dari sumber penelitian hasil sebelumnya mengenai konflik intoleransi yang terjadi. Munculnya Intoleransi yang dialami oleh Jemaat Ahmadiyah di kota Malang. Adanya tatanan hukum yang tidak sesuai dan jalinan komunikasi yang kurang harmonis antara Jemaat Ahmadiyah dengan negara dan komunitas Islam lainnya, sementara Ahmadiyah sudah sekian lama berdiri.⁵

Dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga mengkaji mengenai bagaimana cara mengatasi intoleransi dalam umat beragama. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri Irawan. Dalam mengatasi intoleransi maka perlunya penguatan Pancasila dalam era disrupsi.⁶ Lalu peneliti lainnya yang dilakukan oleh Sapta Siagian, bahwa, dalam mengatasi Intoleransi dalam keberagaman adalah dengan mengoptimalkan Pancasila sebagai dasar dan Ideologi dalam masyarakat yang majemuk.⁷ Adapun yang menjadi perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus untuk membahas bagaimana peran seorang Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan toleransi peserta didik dalam ruang lingkup masyarakat yang majemuk.

Menurut hasil kesimpulan penelitian Diana Situmeang, Guru PAK adalah seorang pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, teladan, penginjil dan menjadi teladan seperti Yesus Kristus guru Agung.⁸ Untuk menanggulangi konflik

⁴ Budi Chrismanto Sirait, "Ancaman Diskriminasi Minoritas Dan Hilangnya Multikulturalisme Di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 10, no. 2 (2019): 28–39.

⁵ Mohammad Caesarian Wijaya, "Negara Dan Kebebasan Beragama (Studi Kasus Intoleransi Jemaat Ahmadiyah Indonesia Di Kota Malang Dari Perspektif Teori Axel Honneth Dan Teori Louis Althusser" (2019).

⁶ Hendri Irawan Hendri and Krisbaya Bayu Firdaus, "RESILIENSI PANCASILA DI ERA DISRUPSI: DILEMATIS MEDIA SOSIAL DALAM MENJAWAB TANTANGAN ISU INTOLERANSI," *Jurnal Paris Langkis* 1, no. 2 (March 20, 2021): 36–47.

⁷ Sapta Baralaska Utama Siagian, "NILAI- NILAI PANCASILA DALAM MENANGANI INTOLERANSI DI INDONESIA," *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 26, 2020): 36–45.

⁸ Diana Martiani Situmeang, "Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Yang Profesional Pasca



intoleransi yang terjadi, dibutuhkan teladan yang baik terutama bagi peserta didik. Menumbuhkembangkan rasa toleransi yang tinggi akan membuat keberagaman umat beragama menjadi lebih indah. Dengan meningkatkan rasa toleransi terhadap setiap peserta didik, keikutsertaan untuk menghargai sesama yang berbeda agama akan terbangun sejak dini sehingga tidak menjadikan sebuah perbedaan menjadi hal yang tidak pantas. Namun dengan adanya perbedaan tersebut, akan menimbulkan rasa kebersamaan dalam perbedaan yang terjadi. Sehingga terjadi yang namanya damai sejahtera.

Selain konflik yang terjadi diatas, tentu dalam lingkungan sekolah juga terdapat banyak masalah yang berkesinambungan dengan konflik intoleransi ini. Selain dalam lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga mengalami krisis toleransi antar umat beragama. Terjadinya perundungan, tawuran dan munculnya label bahwa umat beragama Kristen adalah kaum minoritas. Sehingga hal ini menjadi salah satu konflik yang menimbulkan masalah yang tidak pernah selesai. Menurut Agus Nugroho⁹ dalam penelitiannya, bukan saja hanya konflik diatas, namun ketersediaan buku pelajaran agama juga menjadi salah satu konflik intoleransi yang terjadi dalam keberagaman umat beragama yang ada di Indonesia.

Guru PAK memegang peranan penting dalam mengajar peserta didik terutama dalam menanamkan nilai-nilai etika, terutama dalam mengajarkan teladan bagaimana menjadi seorang yang hidup baik dalam beragama. Guru PAK tidak saja hanya mengajar secara formal saja seperti memberikan materi pembelajaran tentang agama Kristen. Namun memberikan pengertian akan etika dan nilai-nilai norma sosial dalam bermasyarakat juga perlu diajarkan oleh guru PAK terhadap peserta didik. Tujuan peneliti dalam menulis artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman bagaimana peran seorang guru PAK dalam meningkatkan toleransi peserta didik dalam masyarakat majemuk serta, yaitu dengan menerapkan rasa toleransi yang selama ini hanya teori belaka dan belum dilakukan secara praktikal dalam kehidupan masyarakat majemuk di Indonesia terutama terhadap peserta didik dan secara terkhusus terhadap

⁹ Agus Nugroho, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Toleransi Pada Nara Didik Kristen," SAINT PAUL'S REVIEW 3, no. 2 (December 1, 2023): 93–113.



peserta didik pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif atau studi pustaka, dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online, Kemudian, sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari sumber pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan.¹⁰

Selanjutnya data pustaka tersebut dibaca dan diseleksi serta mencatat data yang penting untuk dikutip di dalam paper penelitian ini. Hasil studi tersebut kemudian dianalisis dan dipakai untuk menjawab masalah penelitian ini.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Majemuk

Kemajemukan/keberagaman merupakan hal yang dihilangkan maupun dihindari dalam kehidupan umat manusia. Menurut Prasetyo dan Irwansyah mengemukakan bahwa, masyarakat secara umum adalah sekelompok manusia yang saling berkomunikasi dan saling terhubung satu sama lain. Hal ini dapat terjadi karena adanya saling keterikatan perasaan dan keinginan satu sama lain terhadap respon lingkungannya,¹² sedangkan Majemuk merupakan terdiri dari beberapa kesatuan atau perbedaan.¹³ Jika disimpulkan, masyarakat majemuk merupakan perkumpulan orang-

¹⁰ Daniel Martin Tamera et al., "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (January 31, 2024): 297–317.

¹¹ Daniel Tamera et al., "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176.

¹² Donny Prasetyo and Irwansyah, "MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (May 19, 2020): 163–175.

¹³ Darnis Azhari Dasman, "Majemuk, Idiom, dan Frasa: Konsep dan Perbedaannya | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek," last modified January 22, 2022, accessed April 26, 2024,

orang yang berbeda-beda dalam semua hal. Hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari dan saling menghargai perbedaan yang ada dalam setiap keberagaman tersebut. Masyarakat majemuk menurut para ahli, JS.Furnival berpendapat bahwa masyarakat majemuk masyarakat yang terdiri dari dua kelompok yang berbeda tanpa adanya ikatan dalam politik. Menurut C.W Watson masyarakat majemuk merupakan masyarakat dalam bernegara, berbangsa, daerah dan lingkup geografis. Menurut Clifford Geertz, dia mengartikan masyarakat multikultural sebagai masyarakat plural (majemuk) sebagai masyarakat yang diklasifikasikan.¹⁴

Sedangkan kemajemukan yang terjadi di Indonesia karena adanya keberagaman budaya, Agama, suku, bahasa dan kelas sosial. Dengan adanya keberagaman tersebut, menjadikan masyarakat majemuk di Indonesia lebih kaya akan berbagai kultur yang berbeda. Hal inilah yang menjadi salah satu perbedaan yang membuat negara Indonesia berbedadengan negara luar. Selain kaya akan kultur yang ada, Indonesia juga memiliki luas dan bentuk wilayah yang beragam pula, hal ini terjadi karena Indonesia banyak memiliki pulau-pulau besar, pulau-pulau kecil dan memiliki wilayah begitu luas, yaitu 1.919.000 kilometer persegi.¹⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajemukan yang terjadi di Indonesia tidak hanya terbentuk dari kultur yang ada. Namun keberagaman yang terjadi juga dipengaruhi luas serta bentuk wilayah Indonesia itu sendiri.

Keragaman

Dalam masyarakat majemuk terdapat keragaman tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat yang berkelompok. Beberapa keragaman yang terdapat dalam masyarakat majemuk di Indonesia yang memperindah kemajemukannya. Berikut beberapa keberagaman yang ada dari hasil penelitian

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/808/majemuk-idiom-dan-frasa:-konsep-dan-perbedaannya>.

¹⁴ Sosiologi, "Pengertian Masyarakat Majemuk Menurut Para Ahli : Hakikat, Cirinya," *Sosiologi.Info*, accessed April 26, 2024, <https://www.sosiologi.info/2022/01/pengertian-masyarakat-majemuk-menurut-para-ahli-hakikat-cirinya.html>.

¹⁵ Sinta Agustina, "Seberapa Luas Indonesia? Simak 10 Fakta Luas Wilayah Indonesia Yang Wajib Kamu Ketahui - TribunNews.Com," last modified April 21, 2019, accessed April 26, 2024, <https://www.tribunnews.com/travel/2019/04/21/seberapa-luas-indonesia-simak-10-fakta-luas-wilayah-indonesia-yang-wajib-kamu-ketahui>.

terdahulu:

- Keberagaman dalam budaya : budaya di Indonesia cukup beragam dan inilah salah satu hal yang menjadi perbedaan dengan budaya di negara lain. Salah satu contohnya ialah budaya Bambu Angklung, Gamelan, Tari Saman, Kesenian dalam bentuk Wayang dan Batik.¹⁶
- Keberagaman dalam suku : Indonesia salah satu negara yang memiliki beragam suku. Ada sekitar 1.340 suku bangsa di negara Indonesia yang jika dikelompokkan ke dalam kelompok etnik terdapat 300 kelompok etnik dari hasil sensus BPS pada tahun 2010.¹⁷
- Keberagaman dalam bahasa : dari hasil data yang telah diteliti Indonesia menduduki peringkat kedua se Asia Tenggara dengan jumlah 720 bahasa yang digunakan di Indonesia pada tahun 2023.¹⁸

Oleh karena itu, penting untuk menjaga keunikan dalam setiap budaya yang ada sebagai warisan kepada anak cucu di masa depan. Jika keberagaman budaya ini luntur, maka tidak akan ada lagi yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam masyarakat majemuk juga terdapat tantangan yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan interaksi masyarakat terhadap masyarakat yang berkelompok. Adanya masalah antar kelompok yang berbeda, baik konflik yang berhubungan dengan Agama, budaya, etnis dan bahasa. Diskriminasi terhadap masyarakat minoritas yang dilakukan oleh masyarakat mayoritas dalam kehidupan masyarakat majemuk. Kesenjangan dalam bidang ekonomi, adanya perbedaan penghasilan dan pendapatan dalam masyarakat majemuk. Kesenjangan Pendidikan yang terjadi akibat kurang meratanya bantuan dana dan perhatian pemerintah dalam masyarakat majemuk.

Dalam perjalanan hidup manusia seringkali terjadi yang namanya perjumpaan

¹⁶ “Inilah 5 Warisan Budaya Indonesia Yang Mendunia,” *Tribrata News*, last modified December 19, 2022, accessed April 26, 2024,

¹⁷ “Suku Bangsa,” *Indonesia.go.id*, 2017, accessed April 26, 2024, <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

¹⁸ Cindy Mutia Annur, “Indonesia, Negara Dengan Bahasa Terbanyak Di Asia Tenggara,” *Databoks.Katadata.Co.Id*, last modified March 13, 2023, accessed April 26, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/13/indonesia-negara-dengan-bahasa-terbanyak-di-asia-tenggara>.

dengan sesama dengan manusia lainnya. Adapun dalam setiap pertemuan yang terjadi, tentu terdapat perbedaan yang cukup mencolok. Baik berbeda dari segi berbicara, beribadah, berpakaian maupun berbeda dari sudut pandang terhadap banyak hal. Itulah mengapa manusia sebagai makhluk sosial, penting untuk memahami apa itu toleransi dalam perbedaan yang ada.

Toleransi

Toleransi dalam bahasa Inggris *Dictionary Cambridge* adalah ‘*Tolerance*’ yang artinya ‘*the ability to tolerate something*,¹⁹ Selain itu, toleransi adalah ‘dua kelompok individu yang berbeda saling berhubungan antara yang satu dengan lain.²⁰ Yang artinya terdapat dua kelompok individu yang saling berhubungan dan saling menopang untuk keberlangsungan kehidupan.

Lalu unsur-unsur yang terkandung dalam toleransi tentu menjadi salah satu penguatan agar sikap toleransi jadi lebih indah dalam keberagaman yang ada. Tentu menghargai perbedaan dalam toleransi merupakan salah satu hal yang harus diterapkan agar tidak terjadi perpecahan. Kemauan untuk saling belajar dari setiap perbedaan yang ada juga, dapat dilakukan agar sikap toleransi semakin memepererat tali persaudaraan dalam masyarakat majemuk. Menghargai setiap hak dan pilihan orang lain juga penting dalam sebuah toleransi. Hak beragama, hak berpendapat dan hak untuk hidup juga merupakan salah satu bentuk dari toleransi. Oleh karena itu, unsur toleransi sangat penting untuk menjadikan sikap toleransi yang baik, lalu menciptakan suasana yang aman, damai dan tenang dalam kemajemukan dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Toleransi

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi juga menjadi salah satu penghambat sikap toleransi terbentuk dengan baik. Sikap toleransi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi adalah faktor lingkungan, ekonomi,

¹⁹ “Tolerant,” *Dictionary.Cambridge.Org*, last modified April 24, 2024, accessed April 26, 2024, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/tolerant>.

²⁰ Serafica Gischa, “Pengertian Toleransi: Unsur, Tujuan, Dan Manfaat,” *Kompas.Com*, last modified March 23, 2023, accessed April 26, 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/23/220000469/pengertian-toleransi--unsur-tujuan-dan-manfaat>.



budaya, agama, jenis pekerjaan, dan politik. dalam penelitian Dwi Winanto Hadi menyatakan toleransi dalam kegiatan beragama cukup rendah dan kegiatan kurang toleransi tersebut mencapai persentase 57,6%.²¹ Hal ini cukup membuktikan bahwa toleransi dalam keberagaman di Indonesia belum terbentuk dengan baik dan masih butuh dorongan-dorongan untuk saling menghargai perbedaan keberagaman yang ada dalam masyarakat majemuk. Jadi, pentingnya toleransi dalam beragama dalam masyarakat majemuk sangat perlu ditingkatkan untuk saling menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang yang hidup berdampingan dalam lingkungan masyarakat majemuk.

Guru PAK dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Peserta Didik

Dunia pendidikan merupakan ranah belajar dimana yang berperan dalam pendidikan tersebut adalah siswa dan seorang Guru. Guru merupakan sosok pembimbing dalam perkembangan karakter dan watak peserta didik.²² Selain membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didik, guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Baik dalam kecerdasan dan keterampilan peserta didik dan baik dari segi karakter kehidupan sehari-hari. Kemudian, dalam dunia pendidikan juga terdapat beragam Guru pengampu mata pelajaran yang akan mengajar. Salah satu contoh guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Kristen.²³ Guru Agama Kristen tidak sama dengan guru pada umumnya yang mengajar di sekolah. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen, peran dan tanggung jawab yang diemban juga jauh berbeda dengan guru pada umumnya. Itulah mengapa Guru Pendidikan Agama Kristen lebih kerja keras dalam menjalankan tugas yang diemban.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang mengedukasi peserta didik dalam sikap, perbuatan dan perilaku peserta

²¹ Dwi Winanto Hadi et al., "Analisis Sikap Toleransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor" (2017).

²² Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92.

²³ Esther Rela Intarti, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.



didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen terjadi secara profesional namun terlihat natural. Dalam arti, selain guru sekuler, guru Pendidikan Agama Kristen juga bisa membawa peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa membuat peserta didik merasa tertekan dalam suasana kelas seperti pada proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, mengapa peran seorang Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan dalam mendidik peserta didik di sekolah? Tentu jawabannya untuk membantu peserta didik berkembang secara rohani dan memahami nilai-nilai serta etika Kristen yang ada di dalam Alkitab.

Lalu, selain berperan sebagai pengajar atau pendidik, Guru Pendidikan Agama Kristen juga sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting dalam membangun karakter peserta didik. Bukan hanya berperan sebagai Guru. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi seorang teman, sahabat dan orangtua dalam waktu yang bersamaan.²⁵ Agar peserta didik menemukan sosok teladan yang bisa ditiru dalam kehidupan selama menempuh pendidikan di sekolah. Seorang Guru Agama Kristen berperan untuk mengajarkan isi kitab suci dan apa makna yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Membantu peserta didik mendalami kehidupan spiritualnya dengan Tuhan dengan cara menasehati, mengajari peserta didik berdoa dan mengampuni sesama umat manusia atas kesalahan yang pernah diperbuat.²⁶ Hal ini sangat penting bagi peran seorang Guru. peserta didik mampu melakukan setiap nilai-nilai yang diajarkan oleh guru Agama Kristen.

Selain membimbing dalam kehidupan spiritual, Guru Agama Kristen juga berperan memberikan motivasi terhadap peserta didik melalui pengalaman hidup atau cerita kehidupan yang terjadi dalam hidup peserta didik. Dan untuk menjalankan hal tersebut, sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus terlebih dahulu

²⁴ Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2019): 89–96.

²⁵ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–145.

²⁶ Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik."



membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, lalu membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan peserta didik. Kemudian untuk melakukan semua hal tersebut, Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan akan Teologi dan Agama Kristen dengan baik.²⁷ Oleh karena itu, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran Agama Kristen di sekolah-sekolah, dibantu dengan keterampilan dan pengetahuan Guru Pendidikan Agama Kristen.

Selain Guru PAK memiliki peran untuk mendidik, Guru PAK juga harus memiliki strategi dalam mengajar. Untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen tentu sudah mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengajar. Untuk meningkatkan keberlangsungan pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik, guru PAK bisa menggunakan beberapa strategi untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Pertama, guru wajib membuat rencana pembelajaran yang tersistematis. Kedua, Guru Pendidikan Agama Kristen wajib menggunakan metode pengajaran yang bisa dipahami untuk menyesuaikan berbagai gaya belajar peserta didik. Ketiga, membangun komunikasi dan berbagai pendekatan yang positif dengan peserta didik sebagai kunci keberhasilan. Keempat, mendorong pembelajaran aktif dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang memerlukan partisipasi aktif.²⁸

Dengan menerapkan strategi ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Menggunakan cerita dan contoh kehidupan nyata untuk peserta didik memahami ajaran Agama Kristen juga salah satu cara agar peserta didik mengerti nilai-nilai Kristiani. Menerapkan pendekatan interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas kreatif, perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas terhadap peserta didik. Menyesuaikan pengajaran untuk berbagai tingkat kemampuan peserta didik akan sangat membantu peserta didik untuk memahami pengajaran Agama Kristen. Menggunakan berbagai

²⁷ Darwis Laana and Dorce Sondopen, "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 27–32.

²⁸ Abdora AR Nome, "Strategi Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik Usia 6-12 Tahun Di SD Kristen Mutiara Indah" (2021), <http://repo.sttsetia.ac.id/282/>.



media, seperti gambar, video, atau musik, untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Membangun hubungan yang erat dengan peserta didik dan memberikan perhatian pada kebutuhan spiritual peserta didik juga sangat membantu peserta didik dalam pertumbuhan hubungan spiritual dengan Tuhan.²⁹ Dengan menerapkan strategi-strategi ini, seorang guru pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan menjadi individu yang bisa menghargai sesama manusia dengan sikap toleransi dalam masyarakat majemuk.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, peran guru pendidikan agama Kristen sangat penting dalam meningkatkan toleransi beragama di kalangan peserta didik dalam masyarakat majemuk. Guru pendidikan agama Kristen dapat membantu dengan memberikan pemahaman yang benar tentang agama Kristen, mempromosikan dialog antaragama, mengajarkan nilai-nilai universal, menggunakan pendekatan yang inklusif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama. Dengan melakukan hal-hal tersebut, guru pendidikan agama Kristen dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotipe negatif terhadap agama Kristen dari orang lain dan mempromosikan penghormatan terhadap perbedaan agama dan budaya.

REFERENSI

- Agustina, Sinta. "Seberapa Luas Indonesia? Simak 10 Fakta Luas Wilayah Indonesia Yang Wajib Kamu Ketahui - TribunNews.Com." Last modified April 21, 2019. Accessed April 26, 2024. <https://www.tribunnews.com/travel/2019/04/21/seberapa-luas-indonesia-simak-10-fakta-luas-wilayah-indonesia-yang-wajib-kamu-ketahui>.
- Annur, Cindy Mutia. "Indonesia, Negara Dengan Bahasa Terbanyak Di Asia Tenggara." Databoks.Katadata.Co.Id. Last modified March 13, 2023. Accessed April 26, 2024.

²⁹ Supriani Supriani and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru PAK Terhadap Memotivasi Siswa Dalam Bersosialisasi Dan Aktif Belajar Melalui Pembelajaran PAK Di Era Globalisasi," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 1–14.



<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/13/indonesia-negara-dengan-bahasa-terbanyak-di-asia-tenggara>.

Azhari Dasman, Darnis. “Majemuk, Idiom, dan Frasa: Konsep dan Perbedaannya | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek.” Last modified January 22, 2022. Accessed April 26, 2024.

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/808/majemuk-idiom-dan-frasa-konsep-dan-perbedaannya>.

Gischa, Serafica. “Pengertian Toleransi: Unsur, Tujuan, Dan Manfaat.” Kompas.Com. Last modified March 23, 2023. Accessed April 26, 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/23/220000469/pengertian-toleransi-unsur-tujuan-dan-manfaat>.

Hadi, Dwi Winanto, Mohammad Dokhi, Tiodora Hadumaon Siagian, Rini Rahani, and Sukim Sukim. “Analisis Sikap Toleransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor” (2017).

Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–145.

Hendri, Hendri Irawan, and Krisbaya Bayu Firdaus. “RESILIENSI PANCASILA DI ERA DISRUPSI: DILEMATIS MEDIA SOSIAL DALAM MENJAWAB TANTANGAN ISU INTOLERANSI.” *Jurnal Paris Langkis* 1, no. 2 (March 20, 2021): 36–47.

I Wayan Sujana. “Toleransi Beragama.” <https://kemenag.go.id>. Last modified January 16, 2023. Accessed April 26, 2024. <https://kemenag.go.id/hindu/toleransi-beragama-hyv3tv>. Indonesia, CNN. “Berita Harian Intoleransi - CNN Indonesia.” CNNIndonesia. Accessed April 26, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/tag/intoleransi>.

Intarti, Esther Rela. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.

Laana, Darwis, and Dorce Sondopen. “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 27–32.

Lumban Gaol, Nasib Tua, and Andrianus Nababan. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2019): 89–96.

Nome, Abdora AR. “Strategi Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik Usia 6-12 Tahun Di SD Kristen Mutiara Indah” (2021). <http://repo.sttsetia.ac.id/282/>.

Nugroho, Agus. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun



- Toleransi Pada Nara Didik Kristen.” SAINT PAUL’S REVIEW 3, no. 2 (December 1, 2023): 93–113.
- Prasetyo, Donny and Irwansyah. “MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA.” JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL 1, no. 1 (May 19, 2020): 163–175.
- Siagian, Sapta Baralaska Utama. “NILAI- NILAI PANCASILA DALAM MENANGANI INTOLERANSI DI INDONESIA.” Jurnal Teologi Biblika 5, no. 1 (November 26, 2020): 36–45.
- Sirait, Budi Chrismanto. “Ancaman Diskriminasi Minoritas Dan Hilangnya Multikulturalisme Di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor.” *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 10, no. 2 (2019): 28–39.
- Situmeang, Diana Martiani. “Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Yang Profesional Pasca Sarjana” (2015). Accessed April 26, 2024. https://www.academia.edu/37451742/Guru_Pendidikan_Agama_Kristen_PAK_yang_Profesional_Pasca_Sarjana.
- Sosiologi. “Pengertian Masyarakat Majemuk Menurut Para Ahli : Hakikat, Cirinya.” *Sosiologi.Info*. Accessed April 26, 2024. <https://www.sosiologi.info/2022/01/pengertian-masyarakat-majemuk-menurut-para-ahli-hakikat-cirinya.html>.
- Supriani, Supriani, and Yonatan Alex Arifianto. “Strategi Guru PAK Terhadap Memotivasi Siswa Dalam Bersosialisasi Dan Aktif Belajar Melalui Pembelajaran PAK Di Era Globalisasi.” *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 1–14.
- Tamera, Daniel Martin, Angelica Liveani Rivela, Sugeng Santoso, Erastus Sabdono, and Anwar Three Millenium Waruwu. “Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (January 31, 2024): 297–317.
- Tamera, Daniel, Gresia Monica, Juliana Siburian, Kesia Natalia Berutu, and Riowardana Samaloisa. “Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa.” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176.
- Wijaya, Mohammad Caesarian. “Negara Dan Kebebasan Beragama (Studi Kasus Intoleransi Jemaat Ahmadiyah Indonesia Di Kota Malang Dari Perspektif Teori Axel Honneth Dan Teori Louis Althusser” (2019).
- Zega, Yunardi Kristian. “Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92.
- “Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022,” November 17, 2022. Accessed April 26, 2024. <https://imparsial.org/imparsial->



catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-s epanjang-2022/.

“Inilah 5 Warisan Budaya Indonesia Yang Mendunia.” Tribrata News. Last modified December 19, 2022. Accessed April 26, 2024.

<https://tribratanews.polri.go.id/blog/none-22/inilah-5-warisan-budaya-indonesia-yang-mendunia-52549>. “Suku Bangsa.” Indonesia.go.id, 2017. Accessed April 26, 2024.

<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>. “Tolerant.” Dictionary.Cambridge.Org. Last modified April 24, 2024. Accessed April 26, 2024. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/tolerant>.